

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ANAK DALAM KEGIATAN
EKONOMI DENGAN PUTUS SEKOLAH DI JORONG
PASAR SIALANG GAUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

SUKMARITA

NIM. 83157/2007

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Keterlibatan Anak Dalam Kegiatan Ekonomi
dengan Putus Sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung

Nama : Sukmarita

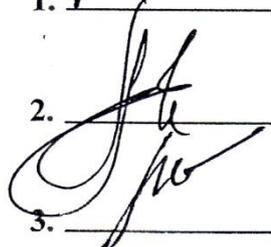
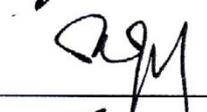
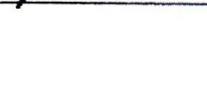
Nim : 83157

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
1. Ketua : Drs. Wisroni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Jalius	2. 
3. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Sitiawati, M.Si	5. 

ABSTRAK

Sukmarita : Hubungan antara Keterlibatan Anak Dalam Kegiatan Ekonomi dengan Putus Sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya angka anak yang putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Hal ini diduga disebabkan oleh banyak orang tua melibatkan anak ikut dalam kegiatan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka putus sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data adalah angket. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposif yaitu sebanyak 40 orang anak putus sekolah dan 20 orang anak tidak putus sekolah. Untuk melihat adanya hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah digunakan teknik analisis data *Chi-Square*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga sangat tinggi, 2) tinggi angka anak putus sekolah terlihat pada tingkat pendidikan SD dan SMP, dan 3) ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada: 1) pemerintah seperti dinas pendidikan agar mengembangkan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan anak kepada masyarakat, terutama kepada orang tua yang anak putus sekolah dan pemberian beasiswa kepada anak kurang mampu, 2) kepada orang tua lebih mementingkan pendidikan anak dari melibatkan anak dalam kegiatan ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena ridhoNya pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Hubungan Keterlibatan Anak Dalam Kegiatan Ekonomi Dengan Putus Sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung”*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jalius selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing II, yang telah memberikan arahan, pemahaman, dan tidak pernah merasa bosan membimbing saya, yang terus memberi motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta Staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang beserta Staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian
5. Bapak Kepala Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan rekomendasi dan izin dalam pelaksanaan penelitian.
6. Bapak Bupati Kabupaten Dharmasraya, Kajari Kabupaten Dharmasraya , Kapolsek, Dandim Sijunjung, dan bapak Camat Koto Baru serta Bapak Wali Nagari/Wali Jorong Pasar Sialang Gaung yang telah memberikan izin penelitian dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Jorong Pasar Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.
7. Masyarakat jorong Pasar Sialang Gaung umumnya yang telah banyak memberikan informasi dan penjelasan sehingga permasalahan yang peneliti amati dapat dijawab dan skripsi peneliti dapat selesai.

8. Untuk keluarga tercinta, khususnya kedua orang tuaku yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi terciptanya penyusunan Skripsi in.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2007 yang selalu memberikan semangat dan do'a.

Semoga bantuan, bimbingan, kemudahan, pengorbanan serta dorongan semangat yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pembaca, penulis harapkan semoga apa yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Hipotesis	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Keterlibatan anak dalam ekonomi keluarga	
a. Pengertian keterlibatan	11
b. Ekonomi	12
2. Anak putus sekolah	16
3. Hubungan keterlibatan anak dalam ekonomi keluarga dengan angka putus sekolah	19
B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan sampel	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrument Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data	32
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas dalam EraGlobalisasi sekarang ini, menjadi sebuah tuntutan serius yang harus dipenuhi. Ini berkaitan dengan semakin terbukanya persaingan di setiap bidang kehidupan, tidak hanya menyangkut bidang yang berkaitan dengan bisnis, namun juga penyediaan sumber daya manusianya. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan masyarakat

Secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sejalan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka kualitas sumber daya manusia juga semakin tinggi pula.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan informal dan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung di luar persekolahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal atau persekolahan.

Pendidikan nonformal memiliki bentuk yang sistematis, bestruktur dan pendidikan informal cenderung sederhana, tapi keduanya sama-sama menerapkan pola pendidikan sepanjang hayat yang merupakan cirri khas Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Menurut Faisal dalam Suprijanto(1981:58) “Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terorganisir secara struktural, tidak terdapat perjenjangan kronologis tidak mengenal ijazah dan waktu belajar sepanjang hayat”. Jadi meskipun pendidikan informal tidak terorganisir dan kurang sistematis dia merupakan sumber terbesar dalam pengembangan Sumber Daya Manusia sepanjang hayat. Sedangkan menurut Joesaf (2004:67) pendidikan informal adalah “pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari, dengan sadar atau tidak sadar, sejak seorang lahir sampai meninggal”. Pendidikan informal tidak diarahkan untuk melayani kebutuhan belajar yang diorganisasikan.

Kehidupan masyarakat yang makin kompleks menekankan kembali pentingnya peranan keluarga sebagai lembaga masyarakat yang tertua di dunia, apabila kehidupan keluarga di bina dengan baik maka kehidupan masyarakat baik pula. Upaya pembinaan keluarga ini tergantung pada kearifan anggota keluarga yang dewasa, terutama para orang tua, dalam mengembangkan kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang ada dalam masyarakat dan merupakan tempat pertama bagi individu untuk mengenal dunia, segala sesuatu yang dilalui individu berasal dari keluarga, oleh sebab itu tidak

dapat dipungkiri bahwa keluarga mempunyai banyak fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Seperti yang dinyatakan Solelaemen Adapun fungsi keluarga terdiri atas 8 jenis yaitu: fungsi edukasi, fungsisosialisasi, fungsiproteksi, fungsiafeksi, fungsi religis, fungsi ekonomis, fungsi rekreasi, danfung sibiologis).

Sering dengan itu Irwanto (2001:5) mengatakan bahwa pendidikan orang tua sangat penting artinya dalam pendidikan anak. Aspek lain yang berperan dalam pendidikan anak yakni lapangan usaha yang di geluti oleh orang tuanya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwasebagian besar banyak anak – anak yang bekerja, bekerja sebagai pekerja keluarga, dengan demikian besar kemungkinan anak- anak yang bekerja dipengaruhi oleh pekerjaan orang tuanya, dimana pekerjaan orang tuanya dapat mempengaruhi terhadap tingkat partisipasi anak sehingga ada anak yang berada pada usia sekolah yang membantu orang tuanyabekerja (Usman2004: 106).

Jorong Pasar Sialang Gaung terletak di antara Jorong Sialang Gaung dan Jorong Simpang 14 yang merupakan bagian dari Kenagarian Sialang Gaung. Mata pencarian penduduk adalah sebagian besar petani karet, yang lainnya, pegawai dan pedagang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 sangat jelas sekali bahwa penduduk di pasar Sialang Gaung ini mata pencarian sebagai petani karet. Dari hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Pasar Sialang Gaun tgl 8 September 2011, penduduk disini paling banyak menggantung hidupnya pada hasil karet. Bertani karet memang menjamin secara ekonomis, namun jika cuaca tidak baik (hujan) maka hal ini akan berpengaruh

buruk terhadap ekonomi masyarakat di Pasar Sialang Gaung. Tidak ada hal lain yang bisa dilakukan, selain hanya menunggu musim kemarau. Ini artinya, apabila cuaca baik maka hasil karet tinggi dan sebaliknya. Hal ini membuat orang tua terkadang mau berlomba- lomba untuk mengelola dan memfokuskan pikiran mereka termasuk anaknya kepada karet, apalagi akhir- akhir ini harga karet sedang melonjak mencapai harga Rp.20.000/Kg.

Tabel 1. Jumlah KK Menurut Jenis Pekerjaan di Jorong Pasar Sialang Gaung

No	Pekerjaan	Jumlah KK
1.	Petani Karet	176
2.	Pegawai	10
3.	Pedagang	16
	Jumlah	202

Sumber: Kantor Wali Nagari Sialang Gaung

Hampir setiap keluarga yang mempekerjakan anaknya di kebun karetnya sendiri, untuk menghasilkan uang sendiri dan membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengikuti gaya hidup yang serba ada. Banyak anak-anak yang usia sekolah membantu orang tua mereka untuk mendodos karet waktu libur dan bahkan pada jam sekolah. Dengan seringnya tidak masuk sekolah banyak anak yang di keluarkan disekolah. Dengan keadaan yang demikian anak cukup banyak yang putus sekolah, tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dan bahkan tidak peduli dengan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti Fenomena umum anak yang ikut dalam

mendodol karet terjadi pada anak yang berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP. Anak yang dilibatkan dalam mendodol karet yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah berjumlah 40 orang sedangkan anak yang ikut dalam mendodol karet tetapi sekolah tidak putus berjumlah 20 orang. Hal ini dilihat pada data anak sekolah dan putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung pada tahun 2009-2011 jumlah anak putus sekolah orang dan tidak putus sekolah. (Sumber : *Profil Nagari Sialang Gaung*)

Masalah yang dijelaskan di atas adalah banyaknya anak putus sekolah, karena alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung, Kenagarian Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyebab anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Rendah motivasi dari anak

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Kegiatan belajar atau sekolah dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam diri seseorang.

b. Kurang sadar akan pentingnya pendidikan

c. kurangnya minat anak untuk sekolah

2. Faktor eksternal

a. Sikap Orang Tua

Sikap merupakan suatu kecenderungan bertindak ke arah atau menolak sesuatu. Dalam hal pendidikan anak sikap orang tua sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan.

b. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga

Orang tua yang menempuh pendidikan menengah keatas dan memiliki status social ekonomi yang baik dalam arti dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, dapat mengupayakan pendidikan yang terencana, sistematis dan terarah.

c. Lingkungan dan Teman Sebaya

Lingkungan merupakan salah satu wadah pembentukan sikap dan perilaku anak. teman sebaya sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam pendidikannya.

d. Nilai anak bagi keluarga

- 1) Dari segi kehidupan sosial, Anak sebagai penerus keturunan
- 2) Dari segi ekonomi , Anak sebagai aset ekonomi keluarga
- 3) Dari segi religius, Anak sebagai tupuan kasih sayang dan kebanggaan

e. Keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini pada keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pembatasan masalah di atas maka rumusan permasalahan yang diteliti adalah Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan angka anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Melihat gambaran keterlibatan Anak dalam kegiatan ekonomi keluarga
2. Melihat gambaran anak putus sekolah (droup sekolah) di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kec, Koto Baru Kab. Dharmasraya
3. Melihat hubungan antara keterlibatan Anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan putus sekolah, di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

F. Hopotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi dengan anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

G. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

Memperkaya kasanah keilmuan bidang pendidikan luar sekolah khususnya tentang pendidikan informal, karena disini penulis membahas mengenai keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga yang merupakan keironisan orang tua yang mengikutkan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga.

Secara Praktik

- a. Sebagai informasi bagi penulis berikutnya dan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya
- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan informasi bagi orang tua akan pentingnya pendidikan
- c. Sebagai pedoman bagi masyarakat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi yang dapat menyebabkan anak putus sekolah.

H. Defenisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam penelitian yang akan di lakukan, maka penulis akan menjelaskan secara operasional setiap variabel yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Keterlibatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:450)” keterlibatan adalah keadaan terlibat, turut terbawa- bawa dalam suatu masalah / perkara”. Keterlibatan dalam pengertian ini sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Keterlibatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga.

2. Ekonomi

Istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “Oikos” yang artinya rumah tangga dan “Nomos” artinya mengatur. Jadi secara ekonomi adalah cara mengatur rumah tangga. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari- hari. Sesuai dengan pengertian ekonomi yaitu sebagai pengatur rumah tangga maka dalam penelitian ini ekonomi yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi keluarga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi keluarga adalah segala sesuatu yang memiliki faktor ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan dan investasi.

3. Putus sekolah

Putus sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan akademik seseorang yang gagal untuk mencapai kemampuan akademik yang lebih tinggi yang

disebabkan oleh faktor- faktor tertentu. Atau bisa juga di artikan putus sekolah, dan Drop-Out (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena sesuatu hal, biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah ditengah jalan atau keluar dan tidak lagi masuk untuk selamalamanya. Yang dimaksud angka anak putus sekolah dalam penelitian ini adalah, jumlah anak yang putus sekolah .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterlibatan

Keterlibatan merupakan sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain. Dengan keterlibatan berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Menurut Antil (1994:19) “keterlibatan adalah sebagai tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus dalam situasi yang spesifik”. Sedangkan Peter(1999:24) mengungkapkan keterlibatan mengacu pada persepsi seseorang terhadap suatu hal masalah dan orang ikut menyelesaikanya”.

Keterlibatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:450) diartikan adalah keterlibatan adalah keadaan terlibat, ikut serta, turut terbawa-bawa dalam menjaga dan memberikan perhatian pada suatu masalah / perkara. Sedangkan Menurut Kuntoro yang dikutip oleh Supriyadi (2000:13) keterlibatan sebagai “suatu penyerahan yang mendorong mereka agar menyumbangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan kelompoknya dan turut bertanggung jawab atas kelompoknya.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perilaku individu dalam suatu hal atau kegiatan dimana seseorang tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Keterlibatan tersebut juga dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu: pemikiran kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya, maka dalam penelitian ini yang dimaksudkan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga berupa keterlibatan fisik. Anak tersebut bersedia menyumbangkan tenaga demi tercapainya tujuan keluarga dan tujuan diri sendiri yang mana tujuan anak disini yaitu ingin mengikuti gaya hidup yang serba berkecukupan .

2. Kegiatan ekonomi Keluarga

a. Ekonomi

Istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “Oikos” yang artinya rumah tangga dan “Nomos” artinya mengatur. Jadi secara ekonomi adalah cara mengatur rumah tangga. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sesuai dengan pengertian ekonomi yaitu sebagai pengatur rumah tangga maka dalam penelitian ini ekonomi yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi keluarga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi keluarga adalah segala sesuatu yang memiliki faktor ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan dan investasi.

Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi keluarga bertalian dengan proses pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang mempunyai ikatan terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seiring dengan ini, Suhendi (2001:41) menyatakan “keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama- bersama”. Sedangkan menurut Fadli (2009:1) keluarga adalah unit atau satuan masyarakat terkecil yang biasanya terdiri dari suami, istri dan anak- anak yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama.

Sedangkan Hasan (2006:17) mengemukakan bahwa “keluarga adalah ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara seorang suami dan istri yang hidup bersama untuk mencapai hidup kekal dan abadi dengan rasa cinta, kasih dan sayang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Selain itu, Departemen Kesehatan R.I dalam Sam (2008:1) mengatakan “ keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan bagian kelompok kecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, yang hidup bersama dalam suatu atap yang diikat oleh dasar perkawinan. Dimana mereka hidup bersama baik suka maupun duka.

Seiring dengan itu, Ara celis dalam Sam, (2008:1) mengatakan bahwa "keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang bergabung karena

hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengikat dan hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, mempunyai peran masing- masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang ada dalam masyarakat yang hidup bersama atas dasar perkawinan dan mempunyai fungsi masing- masing dalam melanjutkan ke hidupan nya. Sementara itu menurut UU Perkawinan No.1 Tahun 1974 bahwa” tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia, kekal, berdasarkan ketuhanan Yang MahaEsa”. Selaras dengan hal tersebut Taib (1987: 45), mengemukakan tentang tujuan perkawinan dalam islam yaitu:

1) Melanjutkan keturunan yang merupakan sehubungan hidup dan menyambung cita- cita membentuk keluarga, dari keluarg- keluarga itu terbentuk umat islam. 2) Untuk menjaga diri dari perubahan- perubahan yang dilarang Allah. Perkawinan menghalangi pandangan mata(dari yang dilarang Allah) dan memelihara kehormatan manusia.3). Menimbulkan rasa cinta antara suami istri maksudnya disini adalah keduanya saling menghargai antara suami dan istri dan mempunyai kasih sayang antara orang tua dan anak- anak, saling menyayangi antar anggota keluarga. 4) Untuk membersihkan keturunan yang bersih adalah yang jelas, keturunanya dan sebagainya. Dengan demikian akan jelas pula yang bertanggung jawab terhadap anak- anaknya, yang memelihara dan mendidiknya, sehingga menjadilah ia seorang muslim yang soleh.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keluarga adalah membentuk suatu ikatan yang resmi baik secara hukum maupun agama, yang mana tujuan dari keluarga melanjut keturan, menghindari hal- hal yang tidak diinginkan dan terciptanya keluarga yang sakinah, mawadah, warrahma.

Sementara itu Beouman dalam Hasan(2004:7) menemukan 5 fungsi keluarga yaitu:

1) Fungsi kasih sayang

Dalam keluarga pasangan suami- istri sudah seharusnya saling memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan, sokongan dan cinta erotik. Jika anak- anak mereka hadir sebagai penyemarak keluarga pasangan itu, maka pasangan itu harus memberikan kasih sayang penuh sesuai dengan kebutuhan masing- masing anak mereka. Suami- istri yang memberikan kasih sayang yang penuh dalam membesarkan anak- anak mereka berpengaruh kepada kepribadian yang cenderung kasih dan sayang kepada orang lain. 2) Fungsi ekonomi Keluarga

Merupakan suatu uni ekonomi yang mandiri yang memberi rezeki keluarga. Keluarga yang baru menikah wajib memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja keras, halal dan tulus. 3) Fungsi status

Keluarga memberi prestise dan status terhadap anggota- anggotanya, misalnya anda diberikan status oleh keluarga anda, sebagai orang terpuja karena nama keluarga anda yang termasyur. 4) Fungsi pendidikan. Adapun fungsi keluarga sebagai pendidik disini adalah menyekolahkan anak untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, membentuk prilaku yang sesuai dengan bakat anak dan minat supaya anak siap untuk mengikuti kehidupan dimasa yang akan datang. 5) Fungsi keagamaan Keluarga adalah tempat dibentuknya dasar- dasar keagamaan dalam diri anak- anak. Melalui model dan latihan disiplin bertingkah laku sesuai dengan aturan agama dalam menghadapi kehidupan merupakan tanggung jawab keluarga.

Sesuai dengan fungsi keluarga yang telah dipaparkan diatas salah satunya ada fungsi ekonomi. Dimana dalam fungsi tersebut setiap keluarga yang sudah menikah wajib menafkahkan anak istrinya. Ekonomi merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap manusia, karena apabila ekonomi tidak memadai otomatis kebutuhan yang lainnya akan terganggu salah satunya adalah pendidikan. Sementara itu Levina dalam Irawanto(1996:53) mengatakan bahwa “Berhasilnya ekonomi keluarga ditunjang dengan adanya

pendidikan atau keterampilan dari seseorang tidak bisa dikatakan, semakin banyak anak semakin kuat jaminan sosial ekonomi keluarga.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi keluarga adalah merupakan kegiatan ekonomi yang utama dalam menjalani kehidupan. Untuk kelangsungan hidup suatu keluarga kegiatan. Kegiatan ekonomim keluarga merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendapat, pengeluaran keluarga atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

3. Anak Putus Sekolah

Anak merupakan salah satu golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan, dalam kehidupannya di tengah masyarakat. Kehidupan anak dipandang rentan karena memiliki ketergantungan tinggidengan orang tuanya. Jika orang tua lalai menjalankan tanggung jawabnya, maka anak akan menghadapi masalah. Anak dalam setiap masyarakat adalah anggota baru, karena usianya masih muda dan merupakan generasi penerus. Menurut Poerwadarminta(2005:19) “ anak adalah turunan kedua setelah orang yang dilahirkan”. Dari penegertian dapat dipahami anak adalah manusia yang hidup setelah orang yang melahirkanya, anak itu merupakan rahman alloh kepada manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya dan sebagainya.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang. Setiap individu di dunia inimemerlukan pendidikan untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Setiap anak yang terlahir ke dunia, mereka belajar. Belajar mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar. Setelah menginjak usia balita, anak mulai

mebutuhkan pendidikan non formal dan formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang bersumber dari keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan non formal diperoleh oleh seorang anak secara gratis dan tanpa diminta pun seorang anak pasti akan mendapatkannya. Yaitu pendidikan yang diberikan oleh ayah,ibu dan kakak-kakanya serta orang yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh oleh seorang dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah.

Pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan tentang mendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses timbal balik dari pribadi-pribadi manusia dalam menyesuaikan diri dengan manusia lain dan dengan alam semesta. Sedangkan pengertian sekolah menurut Poerwodarmita(2004:12) “pendidikan adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian putus sekolah adalah seseorang yang telah masuk dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu ditingkat sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk belajar dan menerima pelajaran, tetapi tidak menyelesaikan pendidikannya atau tidak sampai lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah.

Pengertian putus sekolah dapat pula diartikan sebagai Droup-Out (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena sesuatu hal biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka keluar dari sekolah dan tidak masuk lagi untuk selama-lamanya. Menurut Maizuar (1989:23) “anak putus sekolah adalah seseorang yang mengalami kegagalan dalam memperoleh dan menyelesaikan pendidikannya disekolah.” Sementara Arikunto (2000:18) mengatakan “putus sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan akademik seseorang yang gagal untuk mencapai kemampuan akademik yang lebih tinggi yang disebabkan oleh faktor- faktor tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan anak putus sekolah adalah kegagalan seseorang dalam memperoleh dan menyelesaikan pendidikan secara formal, atau seorang anak yang gagal dalam pendidikan karena sesuatu faktor baik yang datang dalam diri sendiri maupun orang lain. Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa “anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya”. Sementara itu Gunawan, (2000:71) mengemukakan bahwa “putus sekolah merupakan predikat yang diberikan pada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya”.

Selanjutnya Bagong (2001:77) mengemukakan bahwa “putus sekolah dapat diartikan sebagai Drop-out (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik

karena suatu hal, biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah di tengah jalan atau keluar atau tidak lagi masuk untuk selama-lamanya”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah anak yang gagal atau putus sekolah ditengah jalan atau keluar dari sekolah atau tidak masuk untuk selama-lamanya. dalam hal ini bisa dikarenakan oleh suatu hal baik yang datang dari diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak.

4. Hubungan Keterlibatan Anak dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga dengan Angka Anak Putus Sekolah

Anak merupakan salah satu golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan, dalam kehidupannya di tengah masyarakat. Kehidupan anak dipandang rentan karena memiliki ketergantungan tinggi dengan orang tuanya. Jika orang tua lalai menjalankan tanggung jawabnya, maka anak akan menghadapi masalah. Anak dalam setiap masyarakat adalah anggota baru, karena usianya masih muda dan merupakan generasi penerus. Dalam kedudukan yang demikian, sangat penting bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga kelak bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sosial secara mandiri.

Anak adalah aset generasi mendatang yang sangat berharga. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan-tangan pengembannya. Anak adalah hasil perkawinan dari ayah dan ibu

yang masih berada di bawah tanggung jawab orang tua atau belum menikah. Menurut undang – undang No.39 Tahun 1999 tentang hak azazi manusia pasal 1 ayat 5 menyatakan: anak adalah setiap manusia yang masih tinggal bersama orang tua mereka dan belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak sendiri memiliki nilai ekonomi. Pepatah Jawa mengatakan “banyak anak banyak rezeki”. Hal ini dapat kita jumpai pada masyarakat pedesaan Jawa. Anak merupakan factor terpenting dalam kehidupan berkeluarga, terutama berkaitan dengan potensi nilai ekonomis yang ditimbulkannya. “ Para orang tua serta calon ayah dan ibu (yang membuat keputusan-keputusan terpenting dalam menentukan jumlah anak mereka) hidup dalam lingkungan ekonomi ayah merupakan kepala keluarga dimana ayah yang menjadi kepala ekonomi rumah tangga”. (Benjamin White dalam Koentjaraningrat, 1997:145)

Konvensi Hak Anak (KHA), mendefinisikan anak secara umum sebagai yang umumnya belum mencapai 18 tahun, namun diberikan juga pengakuan terhadap batasan umur yang berbeda yang mungkin diterapkan. Menurut Schaefer (2003: 81) peran seorang anak dalam keluarga antara lain:

- 1) Menolong orang tua dalam pekerja rumah, kalau dia sanggup,
- 2) Menghormati dan mematuhi orang tua
- 3) Hidup sesuai dengan aturan-aturan masyarakat dan adat istiadat, sampai mereka cukup dewasa untuk kadang- kadang tidak setuju
- 4) Turut merasakan dan memikirkan keadaan- keadaan orang lain
- 5) Mengembangkan sendiri talenta- talenta dan bakat- bakatnya
- 6) Bekerja keras dan melakukan tugas dengan sebaik- baiknya
- 7) orang yang bertindak, bukan mengeluh.

Kedudukan anak dalam keluarga, Setiap anak dalam keluarga mempunyai posisinya sendiri- sendiri. Setiap kedudukan menyebabkan

tanggung jawab dan konsekuensi yang berbeda, Hal ini bisa disebabkan oleh kebudayaan maupun sikap orang tua yang berbeda. Untuk itu kita mengenal adanya anak tunggal, anak sulung, anak tengah dan bungsu.

Meskipun ditinjau dari segi potensi tenaga kerja, jumlah anak berpengaruh terhadap ekonomi rumah tangga dimana dapat memperkuat ekonomi, dalam arti semakin banyak tenaga kerja berarti semakin banyak produksi yang dihasilkannya. Disini terlihat orang tua mengambil manfaat dari banyaknya anak-anak akan dapat dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja dalam ekonomi rumah tangga. (White dalam Koentjaraningrat, 1997:146).

Dengan demikian, anak memiliki faktor dalam kelangsungan kehidupan keluarga, dimana sebagian orang tua menganggap keberhasilan suatu ekonomi keluarga ditunjang dari jumlah tenaga kerja yang ada dalam keluarga. Salah satu tenaga kerja yang dimaksudkan adalah anak. Dalam keluarga petani anak di jadikan sebagai aset ekonomi dalam keluarga, dimana para orang yang bekerja sebagai petani karet memperkerjakan anak di pertanian karet mereka sendiri untuk menambah pendapatan keluarga dan untuk mengikuti gaya hidup yang serba moderen. Menurut Mulyadi (2005:48) faktor lain yang menyebabkan anak terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga adalah:

- 1) Rendahnya rata-rata kemiskinan penduduk atau penduduk banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan,
- 2) Budaya masyarakat yang mendidik anak untuk bekerja membantu orang tua merupakan suatu hal yang wajar dan biasa,
- 3) Rendahnya kesadaran penduduk akan arti penting pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas hidup bagi anak dimasa mendatang,
- 4) Kemampuan pemerintah dalam menyediakan fasilitas untuk belajar mengajar sangat terbatas
- 5) Terjadinya keretakan rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa yang dijelaskan diatas, faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak ikut terlibat dalam ekonomi keluarga karena faktor kemiskinan. Dimana kemiskinan sering menjadi alasan utama anak terpaksa bekerja. tetapi mengutip apa yang di ungkapkan oleh Sirait(1997)“bahwa tidak selamanya keadaan orang tua menjadi faktor dominan, salah satu faktor dominan lain adalah keinginan untuk memilih bekerja yang dianggap lebih baik dari pada berangkat kesekolah didorong oleh budaya konsumtif terhadap barang- barang hasil industri.” yang membuat anak- anak memilih untuk bekerja agar dapat membeli barang yang mereka inginkan.”

Anak putus sekolah di bukan saja dipengaruhi oleh faktor kemiskinan tetapi adalah keinginan anak sendiri untuk bekerja. Menurut Warnis (2006: 78)“bahwa awal anak putus sekolah melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang, kemudian mereka menggap bahwa uang itu lebih penting dari pada melanjutkan sekolah sehingga dapat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan sekolah adalah juga faktor yang berasal dari dalam dirinya atau dari keinginan sendiri”.

Dengan demikian dapat disimpulkan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi tidak saja dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga melainkan karena keinginan yang datang dalam diri anak itu sendiri. Dimana mereka sudah merasakan enak mencari uang. Karena keasyikan bekerja mereka tidak lagi mementingkan pendidikan.Sasmito(1996:23) mengungkapkan“Anak yang bekerja dapat mengganggu tumbuh dan berkembangnya seorang anak, akan

tetapi masih ada orang tua yang beranggapan bahwa anak yang bekerja merupakan suatu pengabdian dan sarana latihan seorang anak untuk kehidupan ketika mereka dewasa”. Sementara itu Sukanto (2000) mengatakan “ bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat menjadi masalah, karena dari segi pendidikan anak- anak yang bekerja disinyalir cenderung mudah putus sekolah”. Akan tetapi disisi lain, anak dianggap memiliki aset ekonomi potensial yang dapat dioptimalkan sebagai pilar penyangga ekonomi keluarga.

Sementara Daliyo (1996:18) penyebab lain anak putus sekolah mahal biaya pendidikan menempatkan anak dalam posisi yang dilematis, anak yang masih berminat sekolah tetapi orang tua tidak mampu membiayai akan memaksa anak itu untuk bekerja. Sementara itu Bagong(1999:15) mengemukakan “Dari segi pendidikan, anak- anak yang bekerja di diduga cenderung mudah putus sekolah lantaran bekerja namun mereka lebih mementingkan pergi bekerja dari pada pergi sekolah”.

Jadi dapat disimpulkan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, biaya sekolah yang mahal dan faktor lain yaitu keinginan yang datan dari anak itu sendiri. Dimana mereka meranggapan walaupun pendidikan mereka rendah tapi mereka bisa mendapatkan uang yang banyak. Karena kesibukan bekerja akan membuat anak tersebut terganggu atau tertinggal pelajarannya dengan sering ketinggalan pelajaran anak akan malas pergi kesekolah, terpaksa membolos dari sekolah, dan prestasi belajarnya

menurun, pada akhirnya terpaksa drop out. Selanjutnya Suyanto(2000 : 22).

Mengungkapkan

“ Anak yang terlibat dal kegiatan ekonomi keluarga cenderung lalai dalam Pendidikan, karen mereka pergi sekolah hanya untu mengambil absen, sering tidak buat tugas, masuk sekolah jarang, sehingga ketinggalan pelajaran, prestasi belajar menurun mengalami malas pergi sekolah, karena sering tidak masuk sekolah sehingga anak mengalami drop out”

Sementara itu Menurut Nochrowi (2004:1) bahwa Keluarga yang melibatkan anak dalam kegiatan ekonomi sangat tidak memikirkan dampak negatif yang terjadi Anak, dimana anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga maka pendidikan akan terabaikan. Selanjutnya Kordi (2009:6)mengatakan “ bahwa anak yang jadwal bekerja padat tentu tidak memungkinkan anak untuk mendapat pendidikan, kurangnya waktu istirahat akan menyabakan anak untuk malas belajar.

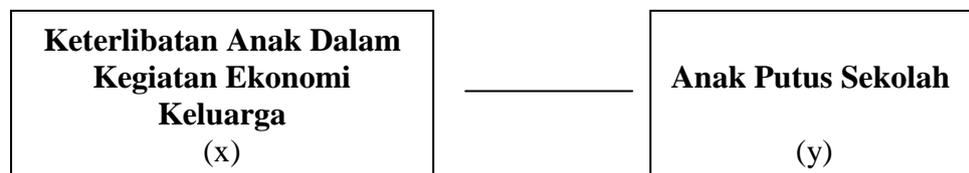
Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat menjadikan seorang anak itu malas untuk menuntut ilmu karena mereka beranggapan tanpa ilmu mereka masih bisa mendapatkan pekerjaan.Untuk tidak melanjutkan sekolah adalah juga faktor yang berasal dari dalam dirinya atau dari keinginan sendiri”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi bukan saja didasari oleh faktor ekonomi, akan tetapi faktor yang datang dalam anak untuk mencari uang sendiri. Dalam hal ini keluarga tidak memandang berdampak buruk pada pendidikan anak,dimana anak yang terlibatan dalam kegiatan ekonomi dapat mengggangu pendidikan. Anak yang seharus belajar, tetapi karna kesibukan mereka yang membantu orang tua

mendados karet membuat mereka tidak sempat untuk belajar, atau mengerjakan PR. Karena tidak mengerjakan PR mereka takut ke sekolah, kemudian karena kesibukan dirumah meka kurang istirahat dan menyebabkan mereka kurang konstarasi dalam mengikuti pelajaran mereka pergi kesekolah hanya mengambil absen, yang pada akhirnya prestasi belajar menurun. Karena malu prestasi belajar menurun anak akan malu masuk sekolah. Karena sering tidak masuk sekolah anak akan dikeluarkan dari sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin menemukan hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Sesuai dengan kerangka konseptual yang saya buat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi berhubungan dengan anak putus sekolah. Karena penelitian hubungan ada tiga tipe yaitu menyatakan mempengaruhi, menyatakan hubungan timbal balik dan menyatakan sebab akibat. Maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan anak putus sekolah di Jorong Pasar Sialang Gaung dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi di Jorong Pasar Sialang Gaung sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data dengan skor 49,25.
2. Banyaknya Anak putus Sekolah yang ada di Jorong Pasar Sialang Gaung berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan putus sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka ada beberapa yang dapat disarankan kepada:

1. Diharapkan kepada pemerintah seperti Dinas Pendidikan agar mengembangkan penyuluhan pentingnya pendidikan, kepada masyarakat terutama orang tua yang melibatkan anak dalam kegiatan ekonomi, dan pemberian beasiswa kepada anak yang kurang mampu.
2. Diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan lagi peran serta dalam pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto Sam. 2008. *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Sinar Grafika
- Antil. 1994. *Keterlibatan karyawan dalam meningkat hasil kerja* (Online)
(<http://id.multy.com>. diakses tanggal 11 November 2012)
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagong. 2001. *Pekerja Anak di Sektor Berbahaya*. Surabaya: Mediatma
- Bellamy. 1997. *Laporan Situasi Anak di Dunia*. Jakarta: Unicef
- Dixon dan Beouma. 2005. *Sociology- Definisi- dan Fungsi Keluarga* (Online)
(<http://id.Shvoong.Com>. di akses 15 Desember 2011)
- Dewi, Ika Siska. 2010. *Hubungan Sikap Orang Tua Petani Gambir dengan Tingkat Pendidikan Anak*(Skripsi). Padang: UNP
- Daliyo. 1996. *Penyebab Anak Putus Sekolah* (Online)
(<http://id.multy.com>. diakse tanggal 12 Oktober 2011)
- Fadli. 2009. *Pendidikan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Mediatma
- Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Graha Cendikia. 2009, *Anak Putus Sekolah dan Cara Pembinaan* (Online)
(<http://www.multy.com>. diakses tanggal 10 Oktober 2011)
- Hasan. 2006. *Psikologi Keluarga*. Surabaya:Mediatma
- Irawanto. 1996.*Pengertian Ekonomi*.(Online) (<http://www.sribd.com> diakses 2 Januari 2012)
- Irwanto. 2005. *Pengertian Pendidikan Secara Umum*.(Online)
(<http://www.Com>. Diakses tanggal 15 februari 2012)
- Joesaf. 2004. *Pendidikan informal*. Jakarta: Rineka Cipta

- Kordi. 2009. Pekerja Anak pada Industri batik.(Online) ([http:// www.multy.com](http://www.multy.com).diakses tanggal 11 Desember 2011)
- Maizuar.1989. *Dampak Latihan Keterampilan Kerja Pipa (Plumbing) terhadap Minat untuk Bekerja Dikalangan Remaja Putus Sekolah di Kota Madya Padang*. Laporan Penelitian Padang: IKIP Padang
- Mulyadi.2005. *Pendidikan Anak Jalanan*. Jakarta: Citra Umbara
- Nachrowi. 2004. *Pengaruh Keterlibatan Anak Terhadap Pendidikan* (Online) (<http://www.scribd.com>. diakses 5 November 2012)
- Profil Nagari Sialang Gaung tahun 2011
- Poerwardarminto.2005. *Pengertian Pendidikan Anak*. (Online) (<http://www.com>.diakses tanggal 5 Desember 2011)
- Suyanto. 2000. *Siswa Putus Sekolah* (Online) ([http:// genendtto. Blogspot.com](http://genendtto.blogspot.com). diakses 10 november 2011)
- Sirait ,1997. *Analisis Situasi Pendidikan Pekerja Anak*. Jakarta. Akademi Pressindo
- Suhendi. 2004. *Membina keluarga bahagia*. Bandung: Rineka Cipta
- Schaefer Charles. 2003. *Pekerja Anak di Sektor Formal maupun Informal* (Online) ([http:// www.multy.com](http://www.multy.com). diakses tanggal 15 Januari 2012)
- Sukanto. 2000. *Keikut Sertaan Anak Aalam Kegiatan Ekonomi* (Online) (<http://www.scribd.com>. diakses 5 November 2011)
- Supriyadi. 2000. *Keterlibatan Karyawan dalam Memasarkan Produk* (Online) ([http:// genendtto. Blogspot. com](http://genendtto.blogspot.com). diakses tanggal10 Maret 2011)
- Sasmito.1996. *Pekerja Anak Pada Sektor Non for dan Informal* (Online)

([http:// www. Multiply.com](http://www.Multiply.com).diakses tanggal 16 Januari 2012)

Sam. 2008. *Lingkungan Merapas Hak Anak* . Jakarta : Citra Umbara

Taib.1987. *Fungsi Perkawinan Menurut Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka

Undang – Undang No.20 tahun. 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*.

Jakarta: Sinar Grafika

Wunarso, Tulus. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Wayan. 2003. *Sosial Budaya*. Bandung : Pustaka Setia

Warnis. 2006. *Faktor Anak Putus Sekolah* (Online) ([http:// www.multiply.com](http://www.multiply.com).

diakses tanggal 15 Januari 2012